

**PENYULULUHAN TENTANG MANFAAT  
PROKASIH BERWAWASAN RAMAH LINGKUNGAN DENGAN  
PENDEKATAN KULTUR DAN BUDAYA MASYARAKAT DI DESA  
PENIMBUNG LOMBOK BARAT**

**IB. Giri Putra, I Wayan Yasa, Yusron Saadi, Agus Suroso,  
L. Wirahman Wiradarma**

*Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Mataram*

*Alamat korespondensi: giriputra66@gmail.com*

**ABSTRAK**

Berbagai kejadian banjir yang terjadi awal tahun 2022 seiring dengan dinamika pembangunan sektor perumahan di Nusa Tenggara Barat Umumnya dan di Kabupaten Lombok Barat khususnya yang terjadi di Desa Penimbung Kecamatan Gunung Sari maka terjadi konversi lahan basah (*wet land*) yang cukup tinggi di wilayah pengembangan untuk fungsi bangunan. Dengan kondisi luas wilayah perumahan mengalami perubahan, tentu akan menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap wilayah tersebut. Sebagai salah satu dampak negatifnya adalah peningkatan koefisien limpasan air hujan/air permukaan (*surface run off*) akibat tertutupnya permukaan tanah yang tadinya berfungsi sebagai daerah resapan air ataupun tempat parkir air (*retarding pond*) dan proses infiltrasi air hujan berkurang sehingga debit limpasan air hujan semakin besar dan berpotensi menimbulkan genangan dan banjir pada wilayah tersebut. Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mengembangkan sektor perumahan dan memiliki Daerah Aliran Sungai (DAS) yang termasuk kritis diantaranya adalah Daerah Aliran Sungai Meninting dan DAS Midang dimana penebangan hutan daerah hulu yang tak terkendali memicu cepatnya perubahan tata guna lahan sehingga terjadi pencemaran lingkungan sungai yang sangat meningkat. Sebagai upaya pemerintah untuk mengendalikan daya rusak air, diperlukan langkah-langkah penanganan non-fisik melalui usaha konservasi, memelihara keberadaan sungi dengan membangun bendungan, keberlanjutan, sifat, dan fungsi sungai agar alirannya tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai. Hal mendesak dan sangat perlu dilakukan adalah melakukan penyuluhan-penyuluhan secara kontinyu kepada masyarakat setempat dalam menunjang sektor perumahan di Wilayah Lombok Barat. Salah satu tuntutan peran perguruan tinggi yaitu melalui program pengabdian pada masyarakat ini dapat diperoleh landasan dasar untuk menentukan konsep bentuk perlakuan pendekatan kultur dan budaya masyarakat yang dipakai dalam menanggulangi Program Mitigasi Kebencanaan dengan penerapan Program Prokasih yang berkelanjutan. Dengan adanya pembinaan dan penyuluhan yang berkelanjutan dalam suatu Daerah Aliran Sungai dari hulu sampai hilir dapat menunjang sektor perumahan yang berwawasan ramah lingkungan dengan sistem “Tri Hita Karana” yaitu sistem lingkungan yang terpadu dan berlangsung secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini nantinya dapat dijadikan bahan rekomendasi untuk menentukan skala prioritas penanganan Program Prokasih di Wilayah Kabupaten Lombok Barat dalam menunjang Program Nasional.

Kata kunci : sungai, prokasih, perumahan, hulu, dan hilir

**PENDAHULUAN**

Desa Penimbung adalah merupakan salah satu bagian dari Wilayah Administrasi Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat yang merupakan salah satu wilayah pengembangan sektor perumahan yang sering terjadi genangan banjir sungai. Penyebab permasalahan banjir dan genangan pada desa tersebut disebabkan karena kurang pemahaman masyarakat akan dampak pencemaran lingkungan.

Salah satu Peraturan Pemerintah Nomer : 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS). Dalam Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa “Pengelolaan DAS adalah upaya manusia dalam mengatur hubungan timbal balik antara sumberdaya alam dengan manusia di dalam DAS dan segala aktivitasnya, agar terwujud kelestarian ekosistem serta meningkatnya kemanfaatan sumberdaya

alam bagi manusia secara berkelanjutan. (Anonim, 2012). Dalam pasal 51 ayat 1 Undang-undang No.7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air menyebutkan bahwa “yang dimaksud dengan daya rusak air antara lain berupa banjir, erosi dan sedimentasi, dan tanah longsor” (Anonim, 2004).

Berbagai usaha yang dilakukan tentunya sebelum pembangunan prasarana secara fisik dilakukan, harus pemahaman yang benar dan berkesinambungan tentang perlunya dilakukan program Prokasih DAS Meninting dan DAS Midang yang berkelanjutan di Kabupaten Lombok Barat sehingga nantinya melalui Program Pengabdian Pada Masyarakat ini akan menjadi dasar untuk perencanaan dan pembangunan sektor sungai dan perumahan di masa datang. Rencana Program Prokasih DAS Meninting dan DAS Midang ini harus dapat melingkupi periode 25 tahun dan dapat terintegrasi secara berkelanjutan dalam menunjang sektor sungai dan perumahan.

Tujuan yang diharapkan adalah untuk merealisasikan program-program Pemerintah melalui Program Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah Pengabdian kepada Masyarakat yang akan ditindaklanjuti oleh Masyarakat Desa Penimbung dengan beberapa metode pendekatan kultur dan budaya. Dan juga dengan pendekatan pelaksanaan konstruksi apabila hal ini dimungkinkan melalui swadana masyarakat atau dana dari beberapa sumber donatur yang tidak mengikat, sehingga akan memberikan hasil Program Kali bersih DAS Meninting dan DAS Midang yang optimal dari segi teknis, ekonomi dan berwawasan ramah lingkungan dalam penopang sektor perumahan. Dengan harapan nantinya keberhasilan program ini kan menjadi pilot proyek Program Kali Bersih Kabupaten Lombok Barat khususnya dan Program Kali Bersih Nasional umumnya dalam rangka menunjang sektor perumahan.

## **SOLUSI DAN TARGET KELUARANNYA**

### **Kondisi Sungai Eksisting**

Dari hasil kajian untuk sub sektor hulu, tengah dan hilir, penggunaan sungai sebagai tempat membuang sampah merupakan kondisi yang paling banyak dijumpai di beberapa ruas yang dikaji dalam kegiatan ini. Hal ini dapat berakibat rusaknya struktur fisik sungai tersebut, sehingga sungai tidak berfungsi maksimal.

Selain itu banyak juga dijumpai kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh terjadinya pengendapan pada bagian sungai sehingga endapan tersebut memberi peluang tumbuhnya gulma dan pohon perdu lainnya yang lama kelamaan akhirnya dapat merusak struktur sungai dan struktur lainnya. Berikut beberapa hal berkaitan dengan kondisi lingkungan eksisting dibagian sub sektor Hulu, Tengah dan Hilir (Suripin, 2007).

### **Perilaku Membuang Sampah**

Membuang sampah di sungai adalah salah satu perilaku masyarakat yang sangat sulit untuk dihilangkan bahkan sudah membudaya terjadi di lapisan masyarakat. Faktor ketersediaan lahan, ketidakberdayaan petugas kebersihan dan kecendrungan untuk mempermudah permasalahan penanganan sampah rumah tangganya sendiri adalah berbagai alasan untuk membenarkan perilaku membuang sampah di saluran drainase dan sungai.



Gambar 1 Membuang sampah dalam sungai

## Perilaku Membakar Sampah

Dibeberapa tempat selain membuang, sebagian masyarakat juga membakar sampahnya di badan jalan, saluran drainase dan di bagian pinggir sungai, seperti ditunjukkan pada beberapa photo-photo berikut ini (Anonim, 2011).



Gambar 2 Membuang dan Menimbun Sampah di Saluran Drainase dan Sungai

## Target Keluaran dan Pendekatan Metode

### Tahap Inventori dan Observasi Lapangan

Tahapan persiapan ini meliputi kegiatan-kegiatan pendahuluan dalam rangka pengumpulan data, informasi dan identifikasi permasalahan yang dilakukan melalui survey pendahuluan, baik survey instansional maupun survey lapangan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi eksisting sungai dan lingkungan permukiman yang ada serta melakukan analisa permasalahan-permasalahan yang timbul di lapangan.

### Tahap Analisa/Kajian/Sosialisasi

#### Hasil Inventori dan Observasi Lapangan

Dilaksanakan untuk menganalisis dan mengevaluasi tingkat kemampuan kondisi eksisting sistem sungai yang ada dalam mengalirkan limpasan air hujan. Aspek yang ditinjau meliputi: 1) *Aspek teknis perencanaan*, yaitu analisa tentang komponen yang secara teknis mempengaruhi fungsi sungai dalam mengalirkan limpasan air; 2) *Aspek sosial-ekonomi*, ditekankan pada akibat dari kemajuan Desa dan sekitarnya yang cukup pesat yang mempengaruhi sarana dan prasarana khususnya terhadap kemampuan dan rencana jangka panjang; 3) *Aspek Tata Ruang Desa*, ditekankan pada keberadaan saluran/sungai sebagai sarana untuk mencapai kualitas sungai yang bersih di desa dalam jangka waktu yang panjang.

## KESIMPULAN

Dengan adanya Kegiatan Program Kali Bersih (Prokasih) yang berkelanjutan untuk masyarakat Desa Penimbung, maka hasil yang ingin diharapkan, yaitu:

1. Memberikan kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan sungai sebagai bagian dari pengendalian daya rusak air.
2. Memberikan arahan yang berkaitan dengan sungai pada kawasan-kawasan agar tidak menimbulkan dampak negatif yang mengarah pada meningkatnya daya rusak air dan pada pengembangan kawasan-kawasan pembangunan kota, kawasan budidaya, kawasan lingdung, kawasan pemukiman dan lain-lain.
3. Memberikan arahan kebijakan yang menyangkut tata guna lahan serta kebijakan penataan ruang wilayah yang direncanakan secara sinergi.
4. Menjamin kepentingan masa kini dan generasi mendatang yang terkait dengan sungai dan lingkungan serta memberikan arahan teknis yang berkaitan dengan konstruksi serta O&P jaringan sungai pada kawasan/lokasi terpilih.

**Pelaksanaan Kegiatan**

Ada beberapa hal yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan ini, antara :

1. Antusias masyarakat akan inovasi yang ditawarkan dalam membangun pertumbuhan perkembangan pariwisata di Kecamatan Gunung Sari
2. Dapat memanfaatkan potensi alam secara maksimal dalam membangun pertumbuhan masyarakat pedesaan
3. Dapat dijadikan sebagai acuan membangun daerah aliran sungai yang bersih dan lestari dalam menjaga keutuhan sumber daya alam yang tersedia.

Lebih jelasnya hasil yang telah dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat, dapat disajikan pada photo berikut ini.



Gambar 3. Penyuluhan di Desa Penimbung Kabupaten Lombok Barat

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Mataram yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. 2. Terima kasih kepada seluruh Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Mataram dan Kepala Desa Penimbung beserta jajarannya yang telah memberikan dukungan tempat penyuluhan dan seluruh mahasiswa KKN Desa Penimbung yang telah bekerja sama untuk menyukseskan penyuluhan ini

**DFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2012,. *Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS)*, Jakarta
- Anonim, 2004, Undang-undang No.7 tentang *Daerah Aliran Sungai (DAS)*, Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta
- Anonim, 2011, *Materi Bidang Drainase*, Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum, Jakarta.
- Karmawan, Darmanto, Widanarko, Sopian dan Nasrullah, 1997, *Drainase Perkotaan*, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Suripin. 2007. *Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan*. Andi.Yogyakarta: